



BAB VI

HASIL PENELITIAN

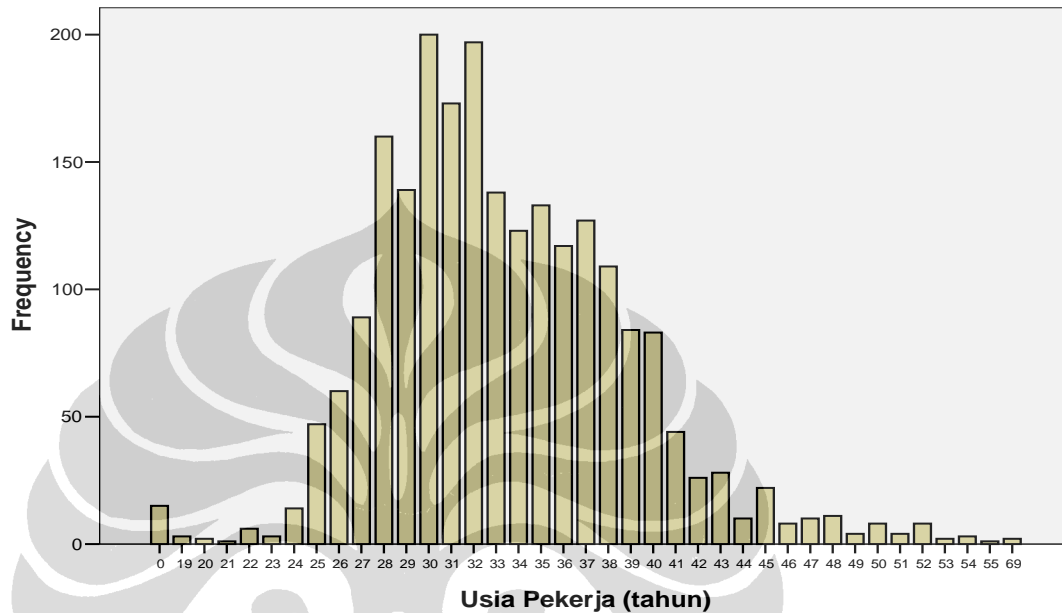
Hasil penelitian ini disajikan dengan penyajian hasil analisis univariat. Hasil analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik masing – masing variabel yang diteliti yang berkaitan dengan status kesehatan pekerja dan akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

6.1 Karakteristik Pekerja PT. MKIR

Untuk karakteristik pekerja, peneliti menggunakan usia pekerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan alamat pekerja. Karakteristik pekerja ini diketahui berdasarkan pengisian kuesioner oleh 2222 responden pada bulan November 2008.

Dari hasil pengumpulan data sekunder, diketahui usia responden PT. MKIR paling muda adalah usia 19 tahun dan yang paling tua adalah usia 69 tahun. Untuk umur pekerja terbanyak adalah pada usia 30 tahun. Karakteristik usia pekerja dapat dilihat pada gambar 6.1 :

Karakteristik Usia Pekerja



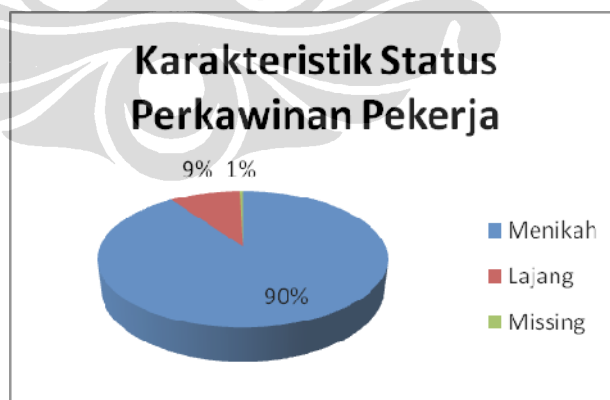
**Gambar 6.1 Grafik Karakteristik Usia Pekerja
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

Dari hasil kuesioner pada bulan November 2008, diketahui responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 2222 orang pekerja yang terdiri dari 2072 orang pekerja laki-laki dan 149 orang pekerja perempuan. Dengan prosentase pekerja dapat dilihat pada gambar 6.2 :



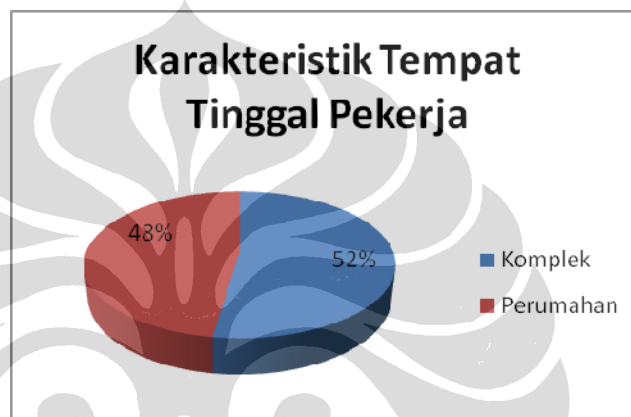
Gambar 6.2 Grafik Jenis Kelamin Pekerja PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

Dari 2222 responden, diketahui status perkawinan pekerja yang didapat dari hasil kuesioner yaitu 2006 pekerja dengan status sudah menikah, 208 orang belum menikah (lajang) dan 8 orang tidak menjawab. Dengan presentase status perkawinan pekerja dapat dilihat pada gambar 6.3 :



Gambar 6.3 Grafik Karakteristik Status Perkawinan Pekerja PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

Untuk karakteristik alamat (tempat tinggal) pekerja dari 2222 responden, diketahui pekerja yang tinggal di komplek sebanyak 1163 orang pekerja, dan yang bertempat tinggal di perumahan sebanyak 1059 orang pekerja. Dengan presentase karakteristik tempat tinggal pekerja dapat dilihat pada gambar 6.4 :

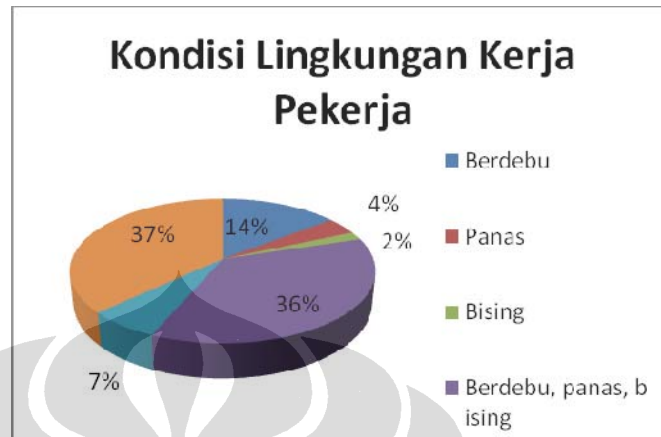


**Gambar 6.4 Grafik Tempat Tinggal Pekerja
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

6.2 Lingkungan

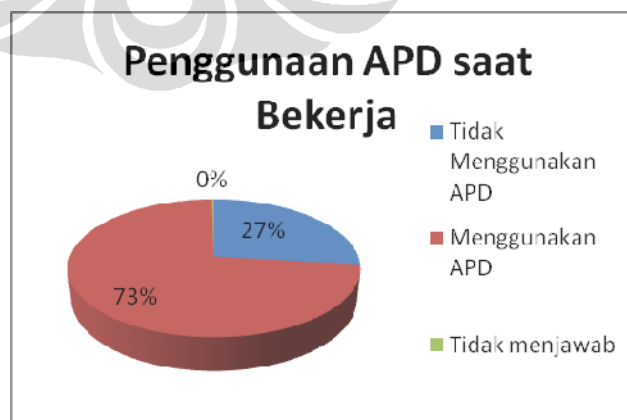
6.2.1 Lingkungan Kerja

Dari hasil kuesioner terhadap 2222 responden, yang menjawab sebanyak 1403 orang pekerja mengenai kondisi lingkungan kerja. Responden yang terbanyak menjawab kondisi lingkungan kerja berdebu, bising, dan panas sebanyak 807 responden, yang menjawab kondisi lingkungan berdebu sebanyak 322 responden, lingkungan kerja panas sebanyak 87 responden dan lingkungan kerja bising sebanyak 40 responden. Presentase hasil kuesioner mengenai lingkungan kerja dapat dilihat pada gambar 6.5 :



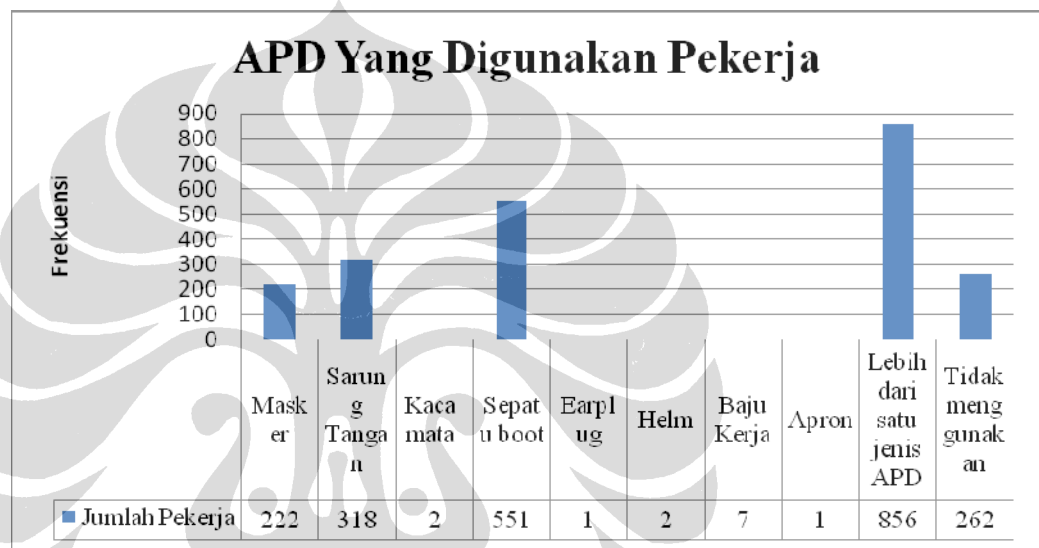
Gambar 6.5 Grafik Kondisi Lingkungan Kerja Pekerja PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

Berdasarkan hasil kuesioner kondisi lingkungan kerja di PT. MKIR diketahui adanya penggunaan APD pada saat bekerja oleh responden. Dari 2222 responden terdapat 1620 orang pekerja yang menggunakan APD, 596 Orang pekerja yang tidak menggunakan APD, dan yang tidak menjawab sebanyak 6 orang. Presentase penggunaan APD saat bekerja dapat dilihat pada gambar 6.6 :



Gambar 6.6 Grafik Penggunaan APD saat Bekerja PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

Dari jumlah responden 1620 orang responden yang menggunakan APD , sebanyak 856 orang responden yang menggunakan lebih dari satu jenis APD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.7



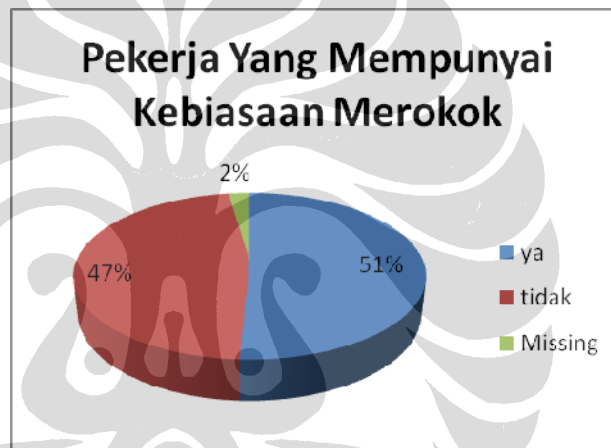
**Gambar 6.7 Grafik APD Yang Digunakan Pekerja
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

6.3 Perilaku

Perilaku pekerja PT. MKIR Cikarang, Bekasi peneliti menggunakan data sekunder dari hasil kuesioner untuk dijadikan alat untuk dijadikan data pokok. Perilaku yang dilihat disini adalah perilaku hidup sehat pekerja seperti kebiasaan merokok, aktivitas fisik (olahraga), pola konsumsi, dan pola istirahat.

6.3.1 Kebiasaan Merokok

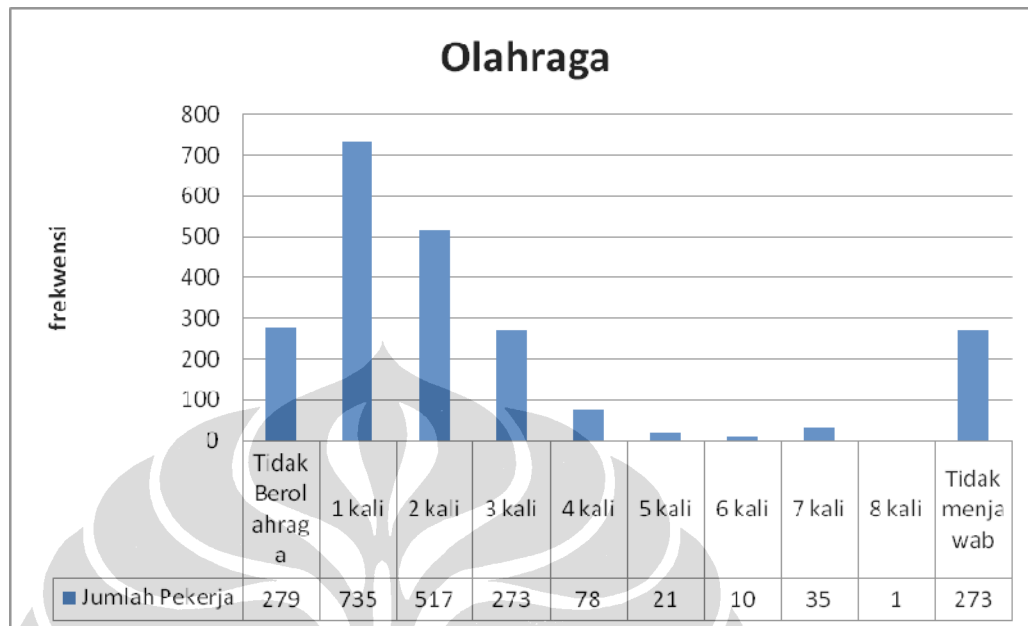
Pertanyaan kuesioner ini bermaksud untuk mengetahui jumlah pekerja yang melakukan kebiasaan merokok. Dari 2222 responden, yang melakukan kebiasaan merokok sebanyak 1128 orang pekerja, dan yang tidak merokok sebanyak 1043 orang pekerja serta tidak menjawab 51 orang pekerja. Presentase kebiasaan merokok dapat dilihat pada gambar 6.8 :



Gambar 6.8 Grafik Kebiasaan Merokok Pada Pekerja PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

6.3.2 Aktivitas Fisik (Olah Raga)

Dari hasil kuesioner 2222 responden mengenai olah raga didapatkan hasil aktivitas olah raga dalam satu minggu pada pekerja di PT, MKIR yang dapat dilihat pada gambar 6.9 :

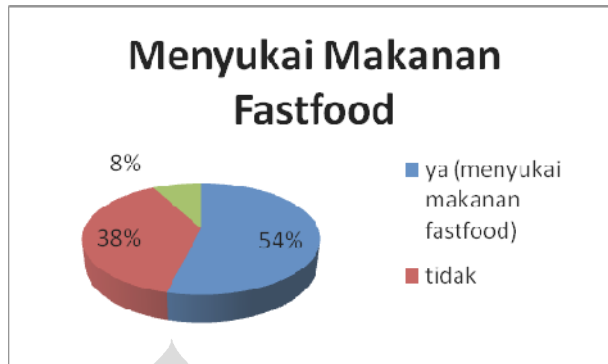


Gambar 6.9 Grafik Olahraga Mingguan Pekerja

PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

6.3.3 Pola Konsumsi

Pertanyaan pada kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui pola konsumsi pekerja, yang menyukai makanan fastfood, perilaku minum kopi, perilaku sarapan pagi. Dari hasil responden 2222 orang, kebiasaan pekerja yang menyukai makanan fastfood adalah sebanyak 1197 orang pekerja, yang tidak menyukai makanan fastfood sebanyak 850 orang pekerja, dan 175 orang tidak menjawab. Presentase pekerja yang menyukai makanan fastfood dapat dilihat pada gambar 6.10 :



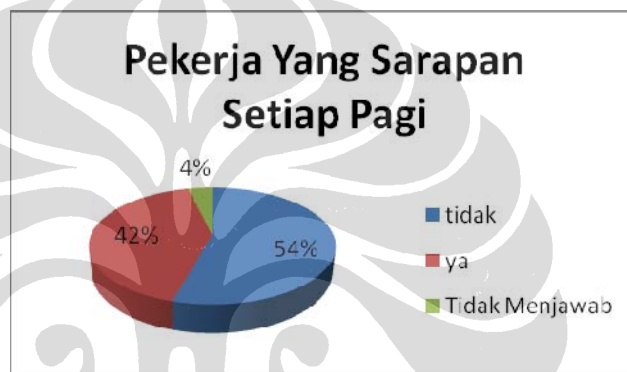
**Gambar 6.10 Grafik Pekerja Yang Menyukai Makanan Fastfood
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

Untuk kebiasaan pekerja yang minum kopi, dari 2222 responden diketahui yang menyukai kebiasaan minum kopi sebanyak 1791 orang pekerja, Yang tidak menyukai minum kopi 340 orang pekerja, dan 91 orang pekerja yang tidak menjawab. Presentase kebiasaan minum kopi dapat dilihat pada gambar 6.11 :



**Gambar 6.11 Grafik Pekerja Yang Minum Kopi
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

Hasil dari kuesioner 2222 responden diketahui adanya perilaku sarapan pagi pada pekerja, sebanyak 932 orang pekerja yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi, yang tidak mempunyai kebiasaan sarapan pagi sebanyak 1207 orang pekerja, dan 83 orang tidak menjawab. Untuk presentase kebiasaan sarapan pagi dapat dilihat pada gambar 6.12 :

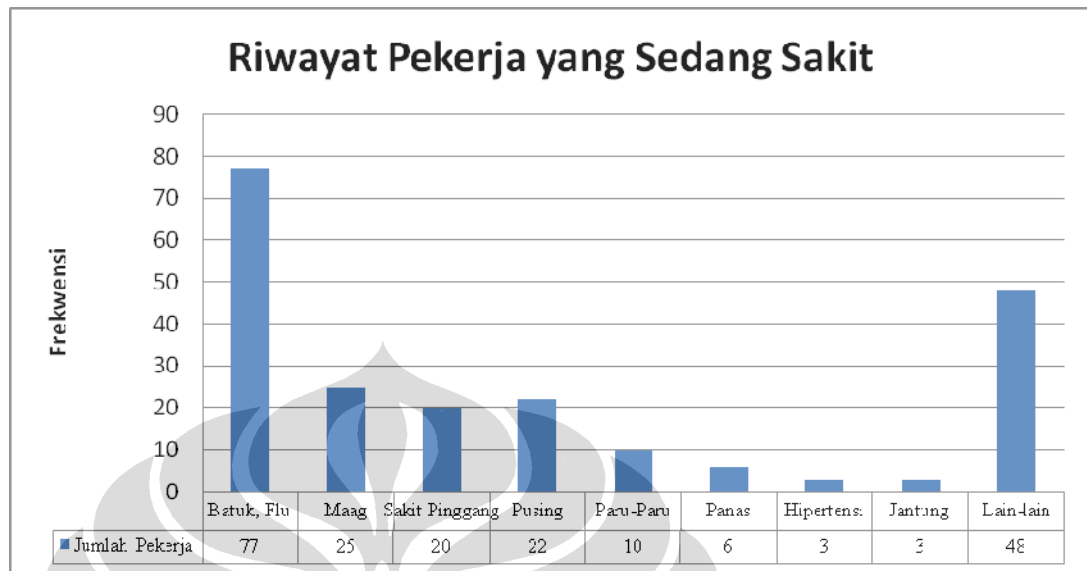


**Gambar 6.12 Grafik Pekerja Yang Sarapan Pagi
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

6.4 Genetik Pekerja PT MKIR

6.4.1 Riwayat Penyakit Pekerja

Dari hasil kuesioner terhadap 2222 responden, dapat diketahui mengenai riwayat penyakit yang dialami pekerja, dapat dilihat pada gambar 6.13 :

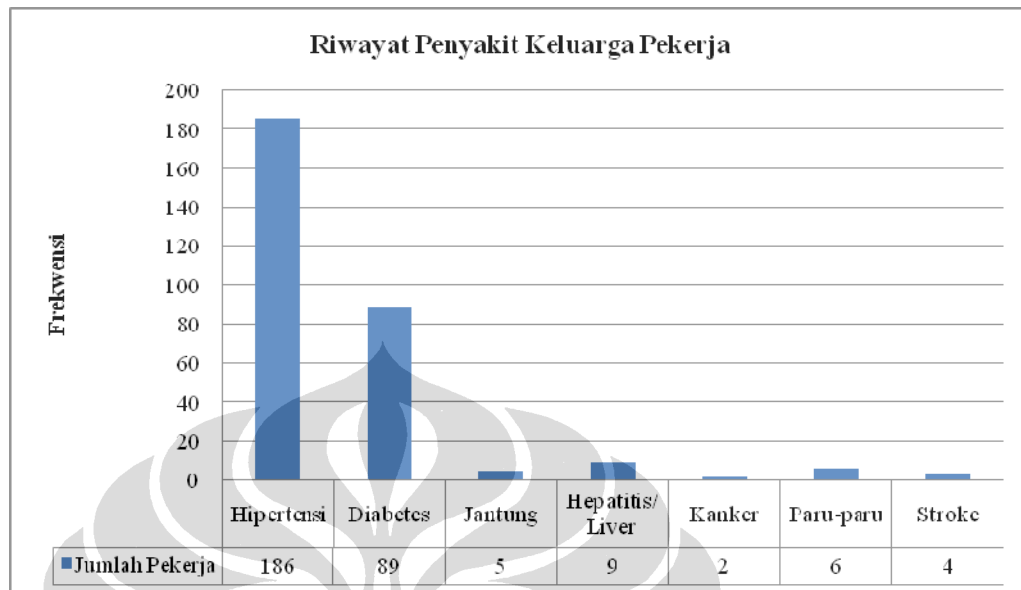


Gambar 6.13 Grafik Riwayat Pekerja Yang Sedang Sakit

PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

6.4.2 Riwayat Penyakit Keluarga

Untuk mengetahui genetik pekerja peneliti menggunakan data sekunder dari hasil kuesioner, ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah pekerja yang memiliki keluarga yang pernah mengalami sakit yaitu orang tua atau saudara kandung. Hasil dari 2222 responden dapat dilihat pada gambar 6.14 :



**Gambar 6.14 Grafik Riwayat Penyakit Keluarga Pekerja
PT. MKIR, Cikarang Bekasi.**

6.5 Pelayanan Kesehatan

Di PT MKIR Cikarang, Bekasi disediakan Medical Center (Poliklinik) bagi pekerja yang mengalami sakit saat melakukan aktivitas kerja. Frekwensi kunjungan pekerja ke Medical Center (Poliklinik), dapat dilihat pada Tabel 6.1 :

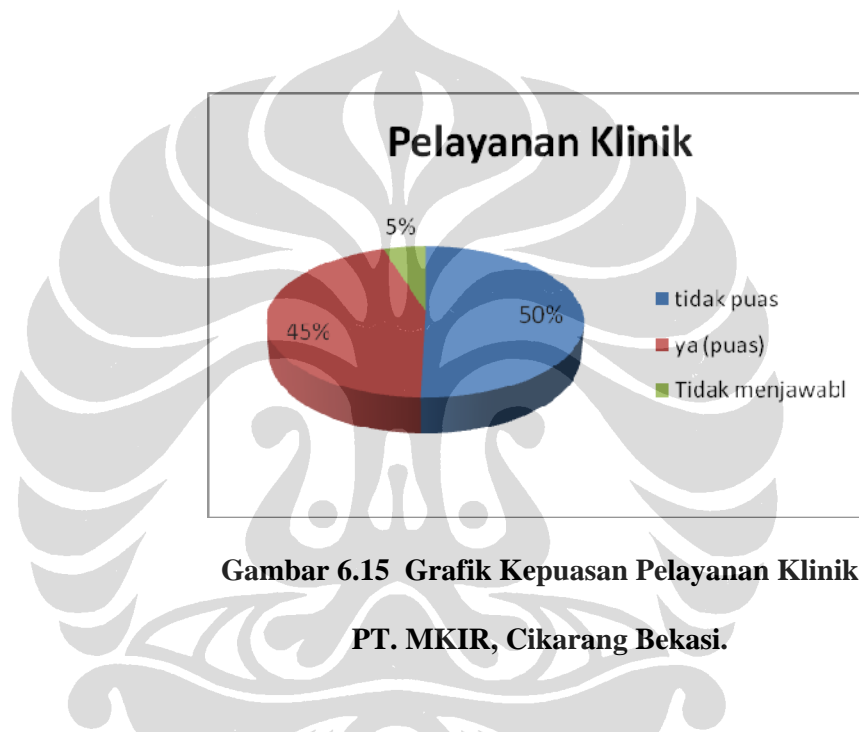
Tabel 6.1

Data Kunjungan Klinik

Di PT. MKIR

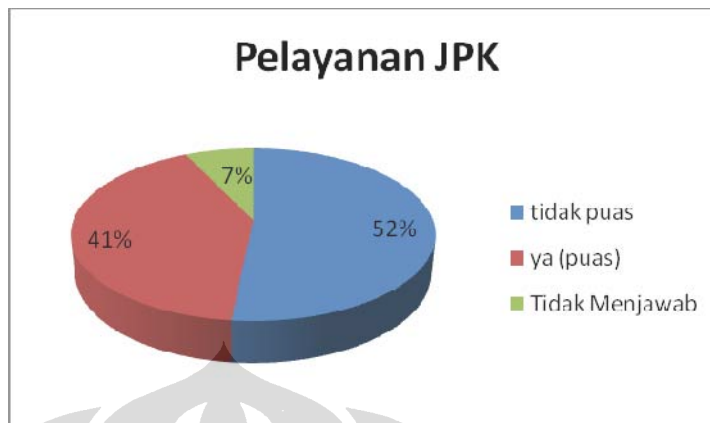
Kegiatan	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
Berobat/ Konsul	23293	18489	17215	14744	11432

Dari 2222 responden yang mengisi kuesioner diketahui pekerja yang merasa puas dengan pelayanan poliklinik PT MKIR sebanyak 993 orang pekerja, yang merasa tidak puas sebanyak 1120 orang pekerja, dan yang tidak menjawab sebanyak 109 orang pekerja. Hasil nya dapat dilihat pada gambar 6.15



Gambar 6.15 Grafik Kepuasan Pelayanan Klinik PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

Untuk Pemeriksaan Kesehatan lengkap di PT. MKIR mempunyai fasilitas Jaminan Kesehatan Pekerja (JPK), oleh karena itu pemeriksaan kesehatan lengkap di lakukan oleh Pihak Ke III yang bekerjasama dengan PT. MKIR. Dari hasil kuesioner didapat yang merasa puas dengan pelayanan JPK sebanyak 917 orang pekerja, dan yang tidak merasa puas sebanyak 1147 orang pekerja serta yang tidak menjawab sebanyak 158 orang pekerja. Hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 6.16 :



Gambar 6.16 Grafik Kepuasan Pelayanan JPK

PT. MKIR, Cikarang Bekasi.

BAB VII PEMBAHASAN

7.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan, yang pada dasarnya terutama karena keterbatasan waktu dan dana. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah hasil kuesioner kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terakhir dilakukan pada bulan November 2008 oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga peneliti hanya menerima data yang tersedia untuk diolah.

7.2 Pembahasan Penelitian

Dari jumlah keseluruhan pekerja di PT. MKIR sebanyak 4395 karyawan yang mengembalikan hasil kuesioner sebanyak 2222 responden. Dengan demikian sampel yang di olah hanya 2222 orang yang mewakili sampel untuk mengetahui profil status kesehatan di PT. MKIR Cikarang, Bekasi tahun 2008.

7.2.1 Karakteristik Pekerja

Hasil dari penelitian karakteristik kerja dari analisis data pengisian kuesioner 2222 responden menunjukkan bahwa, usia responden PT. MKIR paling muda adalah usia 19 tahun dan yang paling tua adalah usia 69 tahun. Untuk usia pekerja terbanyak adalah pada usia 30 tahun. Dapat dikatakan bahwa usia pekerja di PT. MKIR kebanyakan adalah usia yang sangat produktif. Dimana usia sangat mempengaruhi status kesehatan yang berujung pada produktifitas kerja.

Untuk karakteristik jenis kelamin pada pekerja di PT. MKIR dari responden yang mengisi kuesioner sebanyak 2222 orang pekerja dengan komposisi pekerja laki-laki lebih banyak dari pekerja perempuan, 2072 orang pekerja laki-laki dan 149 orang pekerja perempuan.

Dengan status perkawinan pekerja yang didapat dari hasil kuesioner yaitu 2006 pekerja dengan status sudah menikah, 208 orang belum menikah (lajang). Rata-rata pekerja bertempat di komplek sebanyak 1163 orang pekerja, dan yang bertempat tinggal di perumahan sebanyak 1059 orang pekerja.

Permintaan akan pelayanan kesehatan muncul karena seorang pekerja ingin menjembatani perbedaan antara status kesehatan pada saat ini dengan status kesehatan yang lebih tinggi yang diinginkan. Maka semakin produktif usia pekerja, maka semakin tinggi pula perhatiannya terhadap menjaga kondisi kesehatan serta

pandangan pola hidupnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola perilaku kehidupan dan aktivitas sehari-hari untuk berperilaku hidup sehat dan akses pekerja terhadap pelayanan kesehatan atau dokter lebih berkualitas, lebih mengerti terhadap gangguan kesehatan, lebih tahu resiko pola hidup tak sehat dan lebih mengetahui pencegahan terhadap gejala penyakit secara tiba-tiba.

7.3 Status Kesehatan

Status kesehatan adalah derajat kesehatan yang menunjukkan seseorang untuk dapat beraktifitas fisik, emosional, dan sosial, dengan dan atau tanpa bantuan system pelayanan kesehatan. Untuk mengetahui dan mendapatkan hasil pengukuran status kesehatan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui resiko kesehatan dari setiap pekerja. (<http://www.depkes.go.id>)

Secara garis besarnya faktor - faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang menurut Blum (1981) ditentukan oleh 4 (empat) faktor yaitu : lingkungan, Perilaku, *Heredity* dan Pelayanan Kesehatan.

7.3.1 Lingkungan

Kesehatan pekerja sangat berhubungan erat dengan lingkungan tempat kerja yang sehat dan ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja sekitarnya. Interaksi antara pekerja, pekerjaan dan lingkungan kerja tentu saja tidak dapat dihindari karena merupakan bagian aktivitas kehidupan.

Dari hasil kuesioner terhadap 2222 responden, yang terbanyak menjawab kondisi lingkungan kerja berdebu, bising, dan panas yaitu sebanyak 807 responden, yang menjawab kondisi lingkungan berdebu sebanyak 322 responden, lingkungan kerja panas sebanyak 87 responden dan lingkungan kerja bising sebanyak 40 responden dan sisanya yang tidak menjawab bekerja di perkantoran.

Lingkungan kerja yang bising pada pekerja sebanyak 40 responden dikarenakan proses kerja yang dilakukan di pabrik keramik ini menggunakan mesin-mesin yang menimbulkan bising. Bising dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, karena dapat mengalami penurunan pendengaran dalam waktu yang lama. Untuk 322 responden yang bekerja pada lingkungan kerja berdebu, dapat mempengaruhi kesehatan pekerja. Debu yang terdapat di PT. MKIR yang paling utama berasal dari proses pembuatan keramik. Debu ini dapat merusak saluran pernafasan dimana system pernafasan manusia semakin terpajan pada toksikan melalui udara. Debu dapat terhirup oleh system pernafasan dan dapat menyebabkan radang saluran pernafasan.

Dari 2222 Responden DI PT MKIR sering mengalami keluhan-keluhan kesehatan. Jenis-jenis keluhannya antara lain flu, batuk, pusing, sakit pinggang, seta lain-lain yang diantaranya gatal-gatal.

Pusing yang dapat dialami pekerja dapat saja berasal dari lingkungan kerja yang bising. Untuk flu dan batuk serta gatal-gatal dapat diakibatkan dari lingkungan kerja yang berdebu yang mempengaruhi saluran pernafasan pekerja. Untuk kondisi lingkungan kerja yang panas dapat mengalami cepat lelah terhadap pekerja.

Salah satu program dari P2K3L dan Proses Safety Manajemen adalah melaksanakan pengujian kondisi lingkungan kerja. Hal ini merupakan bukti adanya

kesadaran perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk pekerjanya. Bahwa lingkungan kerja tempat beraktivitas pekerja sehari-hari mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan pekerja yang dapat mengakibatkan berbagai resiko baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap derajat kesehatan pekerja.

Potensi bahaya berbagai resiko akibat kerja ini diakibatkan adanya factor penyebab beban tambahan akibat lingkungan kerja. Salah satu program yang sudah dilaksanakan di PT. MKIR yaitu pengujian lingkungan kerja yang mencakup pengujian kebisingan dan kadar debu yang dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan sekali.

7.3.2 Perilaku

Penyuluhan pada pekerja dengan menggunakan petugas kesehatan sebagai tokoh pekerja yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan agar mereka memiliki keyakinan normative terhadap substansi yang kita inginkan yaitu memberikan pengetahuan yang bersifat positif kepada pekerja. Sehingga timbul niat dan sikap untuk melakukan perilaku positif.

Perilaku pekerja yang dapat mempengaruhi status kesehatan pekerja yaitu kebiasaan merokok, olah raga, pola konsumsi dan istirahat.

7.3.2.1 Kebiasaan Merokok

Dari hasil kuesioner terhadap 2222 responden terdapat 51 % pekerja yang melakukan kebiasaan merokok dan sebanyak 47 % tidak merokok serta lainnya 2% tidak menjawab.

Kebiasaan merokok merupakan salah satu perilaku hidup yang tidak sehat pekerja yang dapat mempengaruhi status kesehatan pekerja karena kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, bronkitis kronik, emfisema dan berbagai penyakit paru lainnya. Selain itu adalah kanker mulut, tenggorokan, pankreas dan kandung kencing, penyakit pembuluh darah ulkus peptikum dan lain-lain. Satu-satunya penyakit yang menunjukkan asosiasi negatif dengan kebiasaan merokok adalah kematian akibat penyakit parkinson, 51 % pekerja memiliki resiko yang tinggi mengalami akibat yang buruk dibandingkan dengan pekerja yang tidak merokok sebanyak 47 %.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi kebiasaan merokok yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan salah satunya dengan Program Stop Rokok, pemasangan poster-poster stop rokok. Dari hasil observasi peneliti, diketahui poster-poster mengenai stop rokok ini telah banyak di pasang di tempat-tempat yang terlihat oleh pekerja.

7.3.2.2 Olahraga

Olahraga adalah berbagai aktivitas fisik yang mempunyai komponen bermain atau menghadapi tantangan baik dalam bentuk lingkungan, individu atau diri sendiri.

PT. MKIR menyelenggarakan senam kesegaran jasmani yang dilaksanakan seminggu sekali di luar ruangan. Perusahaan juga menyelenggarakan gerak jalan santai yang dilakukan minimal satu tahun sekali.

Perusahaan juga menyiapkan sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan voli dan lapangan bulutangkis.

Berdasarkan hasil kuesioner dari 2222 responden sebanyak 1949 orang pekerja melakukan olahraga yang bervariasi dalam satu minggu, yang berolahraga sekali dalam satu minggu sebanyak 735 orang, dua kali dalam seminggu 517 orang, tiga kali dalam seminggu sebanyak 273 orang, empat kali dalam satu minggu 78 orang, 21 orang berolahraga lima kali dalam seminggu, 10 orang berolahraga enam kali dalam seminggu, 35 orang berolahraga tujuh kali dalam seminggu dan satu orang berolahraga delapan kali dalam seminggu.

Olahraga sangat berhubungan dengan peningkatan produktifitas, karena dapat memberikan kebugaran pada tubuh dan bermanfaat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga produktivitas kerja akan meningkat. Secara garis besar olah raga yang dilakukan oleh pekerja di PT. MKIR sudah cukup baik.

7.3.2.3 Pola Konsumsi

Susunan beragam pangan yang biasa dikonsumsi seseorang atau kelompok orang disebut pola konsumsi. Pertanyaan pada kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui pola konsumsi pekerja. Pola Konsumsi pada pekerja di PT. MKIR dari hasil kuesioner didapatkan kebiasaan menyukai makanan fastfood sebanyak 54 %, dan yang tidak menyukai makanan fastfood sebanyak 38 %. Pola konsumsi pekerja

meminum kopi sebanyak 81 %, tidak minum kopi 15 %. Kebiasaan sarapan pagi pekerja sebanyak 42 % dan tidak sarapan pagi 54 % .

Pola konsumsi pekerja menyukai makanan fastfood memiliki resiko dapat meningkatkan kolesterol dalam darah, dikarenakan pada makanan fastfood tersebut banyak mengandung lemak dan minyak. Sehingga pekerja beresiko terkena serangan jantung koroner. Dengan demikian 54 % pekerja memiliki resiko tinggi mengalami kolesterol tinggi, dan beresiko menderita penyakit jantung koroner. Untuk pekerja sebaiknya melakukan perubahan mengurangi konsumsi makanan fast food karena mengandung minyak dan lemak.

Kebiasaan pekerja meminum kopi pada pekerja sebaiknya pekerja melakukan perubahan untuk mengurangi konsumsi minum kopi Untuk sarapan pagi pada pekerja merupakan aspek dari kebiasaan, sebaiknya dianjurkan untuk para pekerja melakukannya karena makan pagi mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja.

7.3.2.4 Riwayat Penyakit

Faktor genetik atau keturunan merupakan factor yang sulit untuk diintervensi karena bersifat bawaan dari orang tua. Penyakit atau kelainan-kelainan tertentu seperti diabetes mellitus, buta warna, albino, atau yang lainnya, bias diturunkan dari orang tua ke anak-anaknya atau dari generasi ke generasi. Pencegahannya cukup sulit karena menyangkut masalah gen atau DNA. Pencegahan yang paling efektif adalah dengan menghindari gen pembawa sifatnya.

Dari hasil kuesioner terhadap 2222 responden, pekerja yang sedang sakit batuk dan flu sebanyak 77 orang pekerja, maag 20 orang pekerja, sakit pinggang 20 orang

pekerja, pusing 22 orang pekerja, paru- paru sebanyak 10 orang, panas 6 orang, hipertensi 3 orang, jantung 3 orang.

Sedangkan untuk riwayat penyakit keluarga pekerja, dari 2222 responden diketahui adanya penyakit Hipertensi sebanyak 186 orang pekerja, penyakit Diabetes sebanyak 89 orang pekerja, jantung sebanyak 5 orang pekerja, Hepatitis sebanyak 9 orang, Kanker sebanyak 2 orang, Paru-paru sebanyak 6 orang, dan Penyakit Stroke sebanyak 4 orang.

Genetik merupakan factor bawaan manusia. Pertanyaan mengenai riwayat penyakit keluarga ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah pekerja yang memiliki keluarga yang pernah sakit, seperti orang tua atau saudara kandung. Dengan adanya riwayat dalam keluarga pekerja sebanyak 186 orang pekerja memiliki resiko menderita hipertensi, 89 orang pekerja memiliki resiko diabetes mellitus, 2 orang memiliki resiko menderita penyakit kanker, sebanyak 4 orang pekerja memiliki resiko penyakit stroke, 6 orang memiliki resiko penularan penyakit paru-paru, dan 9 orang memiliki resiko penularan penyakit hepatitis.

7.3.2.5 Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan dalam hal penerapan perilaku sehat pekerja, karena walaupun karyawan memiliki kemauan yang tinggi untuk berperilaku sehat dalam bekerja akan tetapi apabila fasilitas pelayanan kesehatan yang ada tidak memadai atau kurang mendukung maka perilaku sehat pekerja tidak akan tercapai.

Dari 2222 responden yang mengisi kuesioner diketahui pekerja yang merasa puas dengan pelayanan poliklinik PT MKIR sebanyak 44.7 % orang pekerja, yang merasa tidak puas sebanyak 50.4 % pekerja.

Berdasarkan hasil kuesioner yang menyatakan tidak puas dikarenakan obat-obatan yang disediakan kurang memadai dan sering habis (persediaan obat kurang). Sedangkan untuk yang merasa puas dengan pelayanan hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan data sekunder mengenai fasilitas kesehatan yang menunjang di PT. MKIR yaitu dengan adanya Medical Center dan tenaga kesehatan yang mendukung.

Untuk pelayanan Jaminan Kesehatan dari 2222 responden diketahui merasa puas dengan pelayanan JPK sebanyak 41.2 % dan yang merasa tidak puas sebanyak 51.6 %. Dari hasil kuesioner yang menyatakan tidak puas dikarenakan pelayanan agak lama dan dalam pengurusan administrasi terlalu lama.

